

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah bentuk pengembangan diri siswa agar terlatih serta mampu memproses pengetahuan, mengembangkan sikap dan keterampilan. Salah satu ukuran keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah terjadinya perubahan perkembangan intelektual misalnya keterampilan mengemukakan pendapat ataupun gagasan dan perkembangan iman sesuai ajaran kristen¹. Kemampuan mengemukakan pendapat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena dengan mengemukakan pendapatnya menggambarkan siswa telah memahami dan mampu membagikan ide dan pengetahuannya kepada guru dan teman.

Siswa yang mempunyai keterampilan mengungkapkan pendapat diamati dari sikap berani, kejelasan pengucapan, kemampuan menyesuaikan pendapat terhadap konteks yang dibahas, kelancaran dalam menyampaikan pendapat, dan keruntutan ide². Aktivitas dan hasil belajar akan tercapai secara maksimal apabila siswa memiliki

¹Nenny N. Simamamora, "Hakikat Dan Tujuan Sekolah Kristen," *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 4 (2014): 2.

²Rafika Siregar, "Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar" (2018): 10–11.

keterampilan mengemukakan pendapatnya. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dapat tercapai apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menunjang siswa yakni pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Kemampuan mengemukakan pendapat berdampak bagi perkembangan siswa karena dapat meningkatkan penghargaan bagi dirinya, memperkaya pengetahuan mengenai lingkungan dan pantang menyerah pada sesuatu yang diketahuinya³. Dengan mengemukakan pendapat siswa memperluas kemampuan komunikasi dengan guru dan teman. Kemampuan mengemukakan pendapat dapat dipupuk melalui interaksi di dalam pembelajaran. Kemampuan mengemukakan pendapat berkaitan dengan Pelajaran Pendidikan Agama Kristen karena dengan mengemukakan pendapat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu menganalisis informasi ajaran-ajaran Kristen secara mendalam serta mampu mendengarkan pandangan orang lain dan menghargai keragaman pendapat dari orang lain.

³Mirwan Murad M Dahlan R, "Keberanian Mengemukakan Pendapat Dan Pemahaman Siswa," *journal on education* 06 (2023): 5.

Berdasarkan observasi kemampuan mengemukakan pendapat di kelas VIII B SMP Kristen Kandora ditemukan adanya 14 dari 24 atau 58,3% siswa yang kurang berani mengungkapkan pendapatnya, 15 dari 24 atau 62,5% siswa kurang jelas dalam mengungkapkan pendapatnya, 15 dari 24 atau 62,5% siswa yang berpendapat kurang sesuai dengan konteks, 14 dari 24 atau 58,3% siswa yang kurang pandai bicara dalam mengungkapkan pendapat, 14 dari 24 atau 58,3% siswa yang kurang dalam keruntutan ide. Peneliti juga melakukan wawancara awal kepada seorang siswa dan informan mengatakan bahwa “ragu dalam memberikan pendapatnya karena mereka mengandalkan teman yang lebih pintar dalam kelompok tersebut”⁴.

Berdasarkan observasi yang dilakukan hanya 20,8% siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya. Kurangnya kemampuan tersebut dapat dilatih dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk berbicara selama proses belajar. Strategi belajar yang diindikasikan mampu menjadi sarana pembelajaran yang perlu diterapkan oleh guru adalah strategi “token waktu”. Strategi ini bertujuan membimbing siswa dalam pengembangan kemampuan bersosial siswa. Selain itu, strategi

⁴Mardilan, Wawancara Penulis (Tana Toraja, 2024)

ini memberikan takaran berbicara kepada siswa supaya tidak diam sama sekali atau terlalu mendominasi pembicaraan⁵.

Pembelajaran *Time Token* merupakan strategi belajar komunikatif yang dapat mendorong dan memotivasi siswa berkontribusi dalam pembelajaran di kelas. Dalam strategi pembelajaran *Time Token*, siswa memiliki kupon untuk bicara kurang lebih selama tiga puluh detik dan mereka bisa mengungkapkan pendapat mereka. Strategi ini memberikan dorongan bagi siswa yang selama ini kurang aktif untuk mengungkapkan gagasan menurut pemikirannya sendiri karena kupon yang diberikan merupakan tanggung jawabnya. Penggunaan strategi *Time Token* tidak membutuhkan media pelajaran yang banyak. Strategi pembelajaran *Time Token* dapat mendorong reaksi positif siswa dengan diberikan token sebagai *reward* dengan media permen.

Rafika Siregar merupakan peneliti terdahulu dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Time Token* Pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar” diteliti tahun 2018. Penelitian Rafika dapat dijadikan sebagai acuan penelitian karena relevan terhadap penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan Rafika dengan penerapan model *Time Token* memperoleh peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa

⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 239.

mengalami peningkatan secara signifikan. Siklus I kemampuan siswa mengemukakan pendapat mencapai 57,1% dan siklus II mencapai 81,5%⁶. Kemampuan mengemukakan pendapat namun dengan strategi belajar yang berbeda pada kelas IV SDN 005 bagan Campedak merupakan kajian ilmiah terdahulu kedua oleh Maini Novita. Menurut penelitian Maini kemampuan mengemukakan pendapat oleh siswa meningkat secara signifikan karena adanya partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Persamaan penelitian Maini dan penelitian ini adalah meneliti kemampuan mengemukakan pendapat dan menggunakan strategi proses belajar berkelompok. Kebaharuan penelitian ini dari kedua penelitian diatas adalah dalam penerapan strategi pembelajaran *Time Token* dikelas VIII B SMP Kristen Kandora menggunakan dua token dimana token pertama digunakan untuk memberikan pertanyaan dan token kedua untuk menjawab pertanyaan. Token yang menjadi titik observasi pada siswa hanya token menjawab karena melihat dari aspek yang diteliti. Pembagian kelompok belajar dilakukan pada minggu sebelumnya, media token yang digunakan adalah permen dengan label waktu. Penggunaan permen dilakukan sebagai *reward* bagi siswa yang mengemukakan pendapat.

⁶ Siregar, "Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar.":10-11.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah diadaptasi dari pemaparan latar belakang penelitian ini, yaitu Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII B SMP Kristen kandora?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengangkat penelitian tentang menerapkan strategi pembelajaran *Time Token* adalah meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII B SMP Kristen Kandora.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi Lembaga IAKN Toraja, serta memberikan sumbangsih atau kontribusi untuk mata kuliah Strategi PAK, Perencanaan Pembelajaran PAK dan *Microteaching*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan mampu memberi manfaat untuk menambah wawasan dan kognisi peneliti tentang pentingnya kemampuan mengemukakan pendapat bagi setiap peserta

didik dan pentingnya strategi pembelajaran *Time Token* untuk diterapkan.

b. Bagi Guru

penelitian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan profesionalisme tenaga pengajar dalam mengajar, khususnya dalam pemilihan strategi belajar yang tepat terutama meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Mengenai pendahuluan terdiri dari beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian, landasan teori strategi pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, keterampilan mengungkapkan sebuah gagasan, faktor yang mempengaruhi, keterkaitan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan kemampuan mengemukakan pendapat, indikator kemampuan mengemukakan pendapat, hubungan strategi pembelajaran *time token* dengan kemampuan mengemukakan pendapat, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian yang membahas jenis penelitian, setting, rancangan, indikator capaian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari pelaksanaan Pra siklus, siklus I, siklus II, analisis data dan pembahasan siklus

BAB V Penutup yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran